

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, dengan proporsi tertinggi berpendidikan SD (33,7%), disusul oleh SMA (27,4%) dan perguruan tinggi (22,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan formal, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang tidak mengenyam pendidikan (6,3%).
2. Mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (41,1%), diikuti oleh pegawai/karyawan (29,5%), pedagang (24,2%), dan petani (5,3%). Status sebagai ibu rumah tangga memberikan peluang lebih besar untuk mengikuti kegiatan posyandu, namun perlu didukung dengan edukasi yang tepat agar informasi imunisasi dapat diterima secara utuh.
3. Sebagian besar ibu berada pada usia 20–35 tahun (42,1%), yang merupakan usia produktif dan ideal untuk menerima serta menerapkan informasi kesehatan. Sementara itu, 41,1% ibu berusia >35 tahun, dan sisanya 16,8% berusia <20 tahun.
4. Sumber informasi utama ibu mengenai imunisasi berasal dari petugas kesehatan (37,9%) dan media sosial (35,8%). Sisanya memperoleh informasi dari televisi/radio (9,5%), teman atau kerabat (9,5%), serta buku KIA (7,4%). Ini menunjukkan bahwa peran media digital semakin besar, namun informasi dari petugas kesehatan tetap menjadi rujukan terpercaya.

5. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi mengenai imunisasi dasar lengkap (65,3%), 23,2% tergolong memiliki pengetahuan sedang, dan 11,6% tergolong rendah. Meskipun pemahaman umum seperti jadwal imunisasi dan manfaatnya telah diketahui dengan baik, masih terdapat kesalahpahaman dalam beberapa aspek, seperti efek samping ringan dan mitos seputar ASI sebagai pengganti imunisasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Posyandu

Diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan atau edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap, khususnya pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan usia muda. Materi penyuluhan perlu diperjelas terkait jadwal imunisasi, fungsi tiap jenis vaksin, serta efek samping ringan yang umum terjadi setelah imunisasi, agar dapat mengurangi kesalahpahaman seperti anggapan bahwa ASI eksklusif dapat menggantikan imunisasi atau bahwa imunisasi hanya diperlukan saat anak sakit.

2. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0–12 Bulan

Disarankan untuk lebih proaktif mencari informasi yang benar dan terpercaya, khususnya dari petugas kesehatan atau buku KIA. Ibu juga

perlu meningkatkan kesadaran bahwa imunisasi tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan anaknya sendiri, tetapi juga untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) di masyarakat.

### 3. Bagi Pemerintah dan Puskesmas

Perlu adanya inovasi dalam penyebaran informasi seperti penggunaan media sosial yang lebih terarah, mengingat 35,8% responden mendapatkan informasi dari media sosial. Dengan demikian, penyampaian informasi yang valid dan akurat dapat menjangkau lebih banyak ibu, terutama yang tidak sempat hadir di kegiatan posyandu.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan ibu, belum sampai pada tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kajian ini dengan meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian imunisasi dasar, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.